



Implikasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Kepada Kinerja Keuangan UMKM

Ni Wayan Novi Budiasni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma

E-mail: n.budiasni@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 September 2023

Disetujui 26 September 2023

Dipublikasikan 22 Oktober 2023

Keywords:

Financial literacy, financial inclusion, financial performance, MSMEs

Abstract

The research results show that financial literacy and financial inclusion have positive implications for the financial performance of MSMEs in Buleleng Regency. These results were obtained through research using quantitative methods and using the SEM PLS analysis tool. Carried out in 2 stages of analysis, namely inner model and outer model. The research was carried out by distributing research questionnaires to MSME business actors totaling 100 questionnaires determined using the Slovin formula. Thus, it can be seen that, in order to support the financial performance of MSMEs in Buleleng Regency, related parties should pay attention to financial literacy and financial inclusion factors. It is hoped that the results of this research will be able to provide references for variables that are important in supporting the progress of MSMEs in Buleleng Regency.

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Hasil tersebut diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan alat analisis SEM PLS. Dilakukan dengan 2 tahap analisis yaitu inner model dan outer model. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada pelaku usaha UMKM sebanyak 100 kuesioner yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, guna mendukung kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng, hendaknya pihak terkait memperhatikan faktor-faktor literasi keuangan dan inklusi keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan referensi variabel-variabel yang sekiranya penting dalam mendukung kemajuan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci: Literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM dinilai efektif sebab UMKM mampu memperluas kesempatan kerja yang berimbas pada peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja. Tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan kontribusi produk domestik bruto (PDB) sekitar 57% (Bank Indonesia, 2015). UMKM dinyatakan sebagai sektor yang paling berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia (umkmoperasi.com, 2021). Pentingnya kontribusi UMKM menjadikan sektor ini sebagai nadi perekonomian daerah maupun negara. Menyadari hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Buleleng Provinsi Bali melakukan berbagai upaya mendukung sektor UMKM di Kabupaten Buleleng. Salah satunya, dengan menyelenggarakan kerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) guna perluasan akses pemasaran produk UMKM dan mitra untuk memperoleh akses permodalan (Prokomsetda, 2021).

Tampaknya, langkah tersebut dilakukan berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2020 bahwa kredit senilai Rp. 1.015,438 Triliun telah disalurkan pada sektor UMKM dan nilai tersebut merupakan setengah dari penyaluran kepada sektor perdagangan besar dan eceran yaitu Rp. 505,656 Triliun (Kulsum, 2020). Data OJK tersebut menggambarkan bahwa sektor UMKM sangat berperan aktif sebagai penggerak ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas UMKM, namun masih terjadi kendala dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Buleleng, terutama kendala pengelolaan keuangan usaha.

Penurunan jumlah UMKM menyebabkan terjadinya penurunan penerimaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Buleleng.

Kondisi saat ini, daya saing UMKM Di Buleleng tergolong masih rendah, apabila dibandingkan dengan UMKM di wilayah Bali lainnya. Lemahnya daya saing tersebut disebabkan oleh lemahnya pengelolaan UMKM termasuk pengelolaan keuangan UMKM yang berdampak pada kinerja keuangan UMKM lainnya (Yuniarta, 2017).

Kinerja keuangan merupakan indikator tingkat efektivitas pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Semakin berkualitas pengelolaan keuangan, maka semakin sehat kondisi keuangan suatu perusahaan (Rina Destiana, 2016). Literasi dan inklusi keuangan menjadi faktor penting pada pengelolaan keuangan usaha, termasuk pada sektor UMKM. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, menghasilkan tingkat literasi keuangan mencapai 38,03 % dan inklusi keuangan 76,19% (<https://www.ojk.go.id/>, 2020). Meski mengalami peningkatan semenjak tahun 2016, namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami pengelolaan keuangan dengan benar.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan utama masyarakat dalam menjalankan suatu usaha. Sebab kesulitan ekonomi tidak hanya ditimbulkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga terjadinya kesalahan pengelolaan keuangan usaha (Rahmayanti et al., 2019). Literasi keuangan menekankan pengimplementasian pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan (Fadli, M.A., 2020). Literasi keuangan menghasilkan laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam manajemen usaha. Sehingga keputusan yang diambil pihak manajemen lebih tepat, sebab telah berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Selain literasi keuangan, menjadi suatu keharusan menjadikan pelaku UMKM lebih inklusif mengenai keuangan, sebab berkaitan dengan akses pinjaman atau kredit pada lembaga keuangan (Dermawan, 2019). Inklusi

keuangan juga berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan merupakan faktor penting untuk meningkatkan literasi keuangan. Inklusi keuangan menjadi perhatian pemerintah sebab berperan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional berkelanjutan, kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Puspitasari & Astrini, 2021).

Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang berdampak pada kinerja dan keberlangsungan UMKM (Desiyanti. R, 2016). Namun Hilmawati & Kusumaningtias, 2021 menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Pentingnya mendukung UMKM Di Kabupaten Buleleng dan hasil penelitian sebelumnya yang masih perlu dilakukan pengkajian kembali. Maka, penelitian ini akan menganalisis tentang literasi dan inklusi keuangan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengeksplor kausalitas antar variabel pada penelitian. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mengkaji hubungan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng. Pengkajian ini sangat penting dilakukan pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng mengingat UMKM sebagai penggerak ekonomi terpenting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Populasi UMKM Di Kabupaten Buleleng berjumlah 35.555 unit usaha. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N + Ne^2}$$

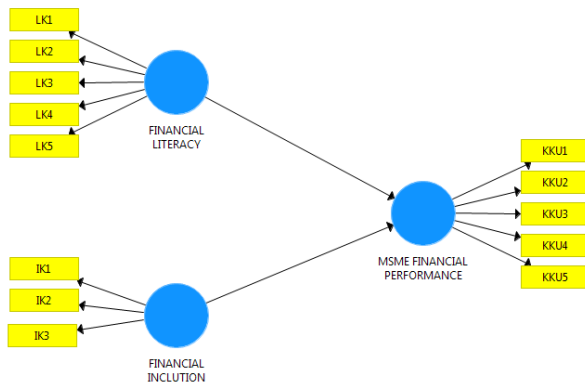
$$= \frac{35.555}{1 + 35.555 (10\%)^2}$$

= 99,71 (dibulatkan menjadi 100 sampel)

Berdasarkan hasil perhitungan Rumus Slovin tersebut maka jumlah sampel berjumlah 100 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrument kuesioner skala likert dengan interval 1-5 disebarkan kepada 100 UMKM di Kabupaten Buleleng. Uji reliabilitas jawaban kuesioner menggunakan *Cronbach Alpha* dan uji validitas dengan membandingkan nilai korelasi (r hitung) dengan t tabel.

Teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan metode PLS (*Partial Least Square*). Terdapat tahapan analisis data yaitu: Tahap pertama adalah mengevaluasi model pengukuran (outer model). Uji validitas dan reliabilitas dengan melakukan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha* dan AVE (Imam Ghazali, 2015). Indikator formatif diuji dengan signifikansi bobot dan multikolinieritas. Tahap kedua adalah mengevaluasi model struktural (inner model). Evaluasi dilihat dari koefisien determinasi (R²), *predictive relevance* (Q²), *goodness of fit index* (GoF). Hasil uji hipotesis dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, sehingga untuk alpha 5% nilai t statistik yang digunakan adalah 1,96.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Penelitian ini mengkaji hubungan kausalitas variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng. Masing-masing variabel memiliki indikator variabel. Indikator variabel literasi keuangan (LK) sebagai variabel independen terdiri dari : pengetahuan umum pengelolaan keuangan (LK1), tabungan dan pinjaman (LK2), asuransi (LK3), dan investasi (LK4). Indikator inklusi keuangan sebagai variabel independen terdiri dari : dimensi akses (IK1), dimensi penggunaan (IK2), dan dimensi kualitas (IK3). Sedangkan kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen terdiri dari lima indikator, diantaranya : omset penjualan (KKU1), aset bersih (KKU2), jumlah tenaga kerja (KKU3), kredit (KKU4), dan laba bersih (KKU5).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Pengujian *Outer Model* penting dilakukan untuk mengetahui *validity* dan *reability* suatu model. Analisis ini akan dilihat dari hasil *factor Loading*, *Average Variance Extratcted (AVE)*, dan *Discriminant Validity*, serta *composite reliability*.

1. Loading Factor

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

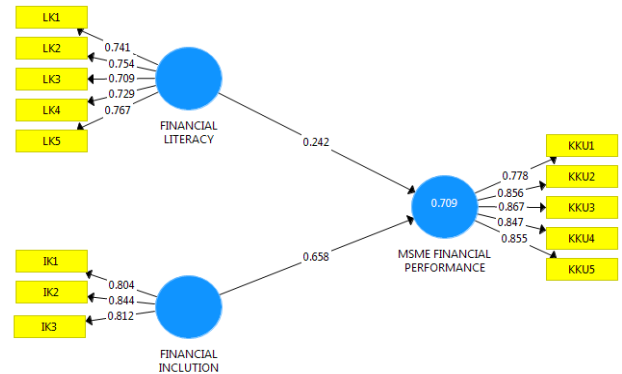
Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Inklusi Keuangan	0.673
Literasi Keuangan	0.548
Kinerja Keuangan UMKM	0.708

Sumber : Data diolah SEM PLS, 2021

Discriminant Validity

Loading factor merupakan tahap awal untuk menguji validitas indikator penelitian. Indikator dapat dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* >0,6. Bilamana nilai *loading factor* tidak sesuai, maka indikator tersebut dihapus dari model penelitian (Husein, 2015). Berikut hasil *algorithm outer model* pada Gambar 1 :

Gambar 2. Hasil Algorithm Outer model



Sember: Analisis Data SEM PLS, 2020

Jika dilihat hasil *algorithm*, *loading factor* indikator pada ketiga variabel laten nilainya > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator variabel laten valid sehingga layak digunakan dalam penelitian.

2. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE digunakan untuk menilai validitas konvergen sebab nilai ini merupakan hasil dari *convergent validity*. Berdasarkan hasil olah data ditemukan bahwa semua nilai AVE >0,5 (di atas 0,5). Hal ini menunjukkan bahwa konstruk reliable atau dapat diandalkan. Berikut hasil AVE dapat dilihat pada Tabel 2 :

Discriminant validity ditentukan berdasarkan hasil nilai *cross loading*. Hasil

ini digunakan untuk menguji validitas diskriminan tataran indikator penelitian. Adapun ketentuan yang digunakan ialah korelasi antara indikator dengan variabel

latenya > dibandingkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten lainnya (di luar bloknya). Berikut *cross loading* indikator penelitian ini terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Kinerja Keuangan UMKM	Keterangan
LK1. Pengetahuan Umum Pengelolaan Keuangan	0.588	0.741	0.647	Valid
LK2. Tabungan dan Pinjaman	0.365	0.754	0.399	Valid
LK3. Asuransi	0.397	0.709	0.336	Valid
LK4. Investasi	0.263	0.792	0.403	Valid
LK5. Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas	0.739	0.767	0.620	Valid
IK1. Dimensi Akses	0.804	0.614	0.559	Valid
IK2. Dimensi Penggunaan	0.844	0.598	0.850	Valid
IK3. Dimensi Kualitas	0.812	0.456	0.530	Valid
KKU1. Omset Penjualan	0.593	0.514	0.778	Valid
KKU2. Aset Bersih	0.636	0.553	0.856	Valid
KKU3. Jumlah Tenaga Kerja	0.660	0.566	0.867	Valid
KKU4. Kredit	0.812	0.637	0.847	Valid
KKU5. Laba Bersih	0.728	0.621	0.855	Valid

Sumber : Hasil olah data SEM PLS, 2021

Composite Reliability

Composite Reliability berfungsi untuk menguji *unidimensionalitas* model penelitian. Nilai *composite reliability* pada model penelitian menunjukkan >

0,7, terinci pada Tabel 4. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kendala atau *unidimensionalitas* pada model penelitian ini.

Tabel 4. Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability
Inklusi Keuangan	0.861
Literasi Keuangan	0.858
Kinerja Keuangan UMKM	0.924

Sumber : Hasil olah data SEM PLS, 2021

Pengujian outer model *unidimensionalitas* juga dapat dilihat melalui nilai *Cronbachs Alpha*. Berikut lebih rinci ditampilkan dalam Tabel 5 :

Tabel 5. Cronbachs Alpha, rho_A, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (Ave) Value

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inklusi Keuangan	0.768	0.812	0.861	0.673
Literasi Keuangan	0.803	0.802	0.858	0.548
Kinerja Keuangan UMKM	0.897	0.904	0.924	0.708

Sumber : Hasil Uji SEM PLS,2021

Berdasarkan hasil *Cronbachs Alpha* dapat diketahui bahwa tidak terjadi *unidimensionalitas* pada model penelitian pengaruh literasi keuangan dan inklusi

keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, sebab nilai *Cronbachs Alpha* mencapai >0.7.

Pengujian Inner Model

1. Koefisien Determinasi R² (R Square)

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk laten dalam model penelitian. Penilaian inner model dapat dilihat dari *R Square* untuk semua variabel laten dependen (Imam Ghozali, 2015). Secara rinci, hasil uji inner model nilai *R Square* tersampaikan pada Tabel 6. Hasil uji *R Square* mencapai 0,709

yaitu 70,9 %. Nilai *R Square* tersebut menunjukkan bahwa konstruk kinerja keuangan UMKM telah dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan senilai 70,9%. Sedangkan sisanya 29,1% dijelaskan oleh variabel lainnya. Menurut (Chin, 1998), rentang nilai *R Square* 0,67 (kuat), 0,33 (sedang) dan 0,19 (lemah), sehingga nilai *R Square* 70,9% dapat dinyatakan kuat.

Tabel 6. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan UMKM	0.709	0.703

Sumber : Hasil Uji SEM PLS,2021

Pengujian Hipotesis

Nilai output dari inner weight digunakan sebagai dasar utama untuk

menilai hasil uji hipotesis. Berikut Tabel 7 menyampaikan lebih rinci terkait hasil uji hipotesis penelitian ini :

Tabel 7. Result for Inner Weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics	P Value
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan UMKM	0.242	0.241	0.065	3.732	0.000
Inklusi Keuangan-> Kinerja Keuangan UMKM	0.658	0.662	0.047	13.905	0.000

Sumber : Data Diolah SEM PLS, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terlihat pada *result for inner weight* bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang kemudian dilakukan perbandingan antara t hitung (t_o) dengan t tabel (Wayan Agung Panca P et al., 2017). Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien 3,732 yang tentunya lebih besar dari pada nilai t tabel 1,960 ($3,732 > 1,960$). Demikian pula dengan hasil uji hipotesis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM diperoleh bahwa nilai koefisien parameter mencapai 0,658 dengan nilai t statistik lebih besar dari 1,960 yaitu 13,905 ($13,905 > 1,960$).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM maka semakin tinggi atau maksimal kinerja keuangan UMKM tersebut. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian sebelumnya oleh Arodi, (2017), yang menemukan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Makanan dan Minuman Malang Jawa Timur. Terjadi dampak positif meningkatnya kinerja keuangan UMKM apabila pelaku usaha UMKM mengerti atau paham mengenai strategi mengelola dana yang dimiliki. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Amri & Iramani, (2018), menyatakan bahwa semakin baik literasi keuangan pengelola UMKM maka semakin baik pula kinerja usahanya. Literasi yang penting diketahui oleh pengelola UMKM meliputi literasi pencatatan laporan, literasi pengelolaan

hutang serta literasi penyusunan anggaran. Dengan demikian literasi keuangan memiliki implikasi yang penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki peranan untuk meminimalisasi permasalahan keuangan dimasa depan.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil uji hipotesis pada pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng ditemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian sebelumnya oleh Septiani & Wuryani, (2020) turut menemukan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Darmawan, (2021) menyatakan bahwa inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Melalui inklusi keuangan masyarakat akan terbantu mengatasi permasalahan keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha UMKM yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa, akses permodalan kepada UMKM sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng. Sebab, akses ke lembaga keuangan mampu untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan standar hidup bagi masyarakat. Namun, kondisi saat ini usaha UMKM yang belum terorganisir masih mengalami kesulitan untuk memperoleh akses pinjaman modal usaha. Chimucheka, T., & Rungani, (2011) dan Iqbal, Badar.A dan Sami, (2017) yang menyatakan akses layanan finansial masih cukup sulit sebab pihak lembaga keuangan cenderung meminimalisasi risiko dengan tidak memberikan pinjaman dana usaha kepada

usaha yang tidak terorganisasi secara ilegal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Buleleng guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat perlu mendapatkan perhatian. Kondisi saat ini, kinerja keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng belum maksimal. Meningkatnya kinerja keuangan UMKM maka semakin besar peluang keberlangsungan dan kemajuan UMKM Di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan kinerja keuangan UMKM yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Demikian pula, inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat mampu mendukung kemajuan pengelolaan dan kinerja keuangan UMKM. Sehingga penting bagi pihak terkait untuk melaksanakan langkah penting guna meningkatkan kemampuan atau literasi pemilik atau pengelola UMKM Di Kabupaten Buleleng. Akses layanan keuangan atau inklusi keuangan dirasakan masih terdapat hambatan bagi UMKM untuk mendapatkan dukungan modal. Layanan lembaga keuangan yang memadai dipastikan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng.

5. DAFTAR RUJUKAN

Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya. *Journal of Business &*

Banking, 8(1), 59–70.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>

Arodi, T. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM Makanan Dan Minuman Malang Jawa Timur. *JIMFEB: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/>

Chimucheka, T., & Rungani, E. C. (2011). *The impact of inaccessibility to bank finance and lack of financial management knowledge to small , medium and micro enterprises in Buffalo City Municipality , South Africa*. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.806%0D>

Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research*.

Darmawan, A. & dkk. (2021). *Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control , Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*. 10(2).

Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Skripsi*, 3–14.

Desiyanti. R. (2016). Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utilitas umkm di padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2, 122–134.

Fadli, M.A., N. & S. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

- UMKM. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*. <https://doi.org/10.2331/suisan.35.791>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- <https://www.ojk.go.id/>. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Nasional 2019*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Imam Ghozali. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, B. (2015).). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. [http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil Bisnis UMKM](http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM)
- Iqbal, Badar. A dan Sami, S. (2017). *Role of Banks in Financial inclusion in India*. www.cya.unam.mx/index.php/cya
- Koperasi, U. (2021). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Umkmkoperasi.Com. <https://www.umkmkoperasi.com/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>
- Kulsum, K. . (2020). *Perkembangan Kebijakan Pemerintah Terhadap UMKM Di Indonesia*. Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/perkembangan-kebijakan-pemerintah-terhadap-umkm-di-indonesia>
- Prokomsetda. (2021). *Perluasan Akses Pemasaran UMKM, Pemkab Buleleng Gandeng BPD Bali Cabang Singaraja*. <https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/85-perluasan-akses-pemasaran-umkm-pemkab-buleleng-gandeng-bpd-bali-cabang-singaraja>
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Rahmayanti, W., Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–9.
- Rina Destiana, S. J. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan

Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

Wayan Agung Panca P, I Nyoman Jamin Ariana, & Ni Ketut Arismayanti. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas wisatawan dan citra hotel melati di kelurahan seminyak kabupaten badung bali. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, Vol. 1(1), 65–72.

Yuniarta, G. A. & dkk. (2017). Program Pendampingan Wirausaha dalam Rangka Peningkatan Daya Saing UMKM di Buleleng. *Proceeding TEAM* 2. https://www.researchgate.net/publication/320398909_Program_Pendampingan_Wirausaha_dalam_Rangka_Peningkatan_Daya_Saing_UMKM_di_Buleleng